

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut sekretaris Jenderal Kemendikbud bahwa seharusnya PAUD memberikan Pendidikan karakter bukan calistung. Pernyataan berikut juga didasari berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pada Pasal 69 ayat (5). Berita yang dilansir oleh [Jogja.tribunnews.com](http://Jogja.tribunnews.com) dengan judul Banyak PAUD di Kota Yogyakarta kekurangan lahan menjelaskan bahwa belum optimalnya fasilitas yang ada di dalam sekolah PAUD untuk Pendidikan karakter. Menurut Wakil Kepala Sekolah TK Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta, peminat PAUD berbasis kurikulum Montessori di Daerah Yogyakarta meningkat dikarenakan PAUD berbasis kurikulum Montessori mengajarkan anak anak melakukan kegiatan praktik kehidupan sehari hari sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam melakukan kegiatan yang sebenarnya dapat mereka lakukan sendiri tanpa bantuan orang dewasa. Hal yang serupa juga diujarkan oleh Kepala Sekolah TK Wonderbreed Montessori mengenai meningkatnya peminat sekolah berbasis kurikulum Montessori yaitu banyaknya wali murid yang melihat hasil didikan anak lulusan sekolah berbasis Montessori lebih senang bersekolah karena disekolah anak anak tidak dibatasi dalam melakukan kegiatan dikelas atau menggunakan alat alat yang sudah disediakan didalam kelas. Maksud dari tidak dibatasi adalah anak anak bebas menggunakan alat alat tersebut yang sebelumnya dibimbing terlebih dahulu oleh guru secara empat mata bagaimana cara menggunakannya.

Setelah itu, anak anak mengeksplor sendiri sejauh apa mereka memahami menggunakan alat alat tersebut. Hal tersebut menjadikan anak lebih percaya diri, lebih kreatif, lebih bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan, tidak ragu dalam bersosialisasi atau mengekspresikan diri, dan pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Wakil Kepala Sekolah TK Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta juga menjelaskan bahwa banyaknya peminat PAUD Montessori baik dari sisi wali murid dan pendidikan lanjutan (Sekolah Dasar). Banyaknya peminat kurikulum Montessori dikarenakan Montessori fokus terhadap perkembangan

intelektual, sosial, emosional pada anak sedangkan metode lainnya penekanan utamanya pada pengembangan intelektual. Pendidikan berbasis kurikulum Montessori yaitu metode pendidikan yang didasarkan pada aktivitas mandiri, pembelajaran langsung, dan permainan kolaboratif. Kurikulum ini bertujuan supaya anak memiliki pengalaman langsung dengan mengeksplorasi pilihan yang tersedia dan memilih pilihannya sendiri serta tidak terpaksa melakukannya. Salah satu jenis pembelajaran didalam kurikulum Montessori adalah The Exercise of Particle Life. The exercise of Particle Life yaitu kegiatan seperti menuangkan dan menggosok, menjahit dan berkebun, atau mempraktikkan perilaku kesopanan, anak memperoleh kepercayaan diri dan penguasaan lingkungan. Kegiatan berupa menuang, menggosok, menjahit, dan berkebun termasuk dari latihan motorik halus anak.

Selain itu, banyak PAUD khususnya PAUD yang berbasis kurikulum Montessori yang memiliki fasilitas Daycare yaitu jasa atau tempat penitipan anak di sekolah jikalau orang tua mereka masih sibuk bekerja atau telat menjemput. Menurut berita yang dilansir oleh JawaPos.com yang berjudul Ketika Orang Tua Sibuk Cari Nafkah, Tempat Penitipan Anak Jadi Pilihan, 21 November 2017 menjelaskan bahwa banyaknya orang tua masa kini yang kebingungan dalam mengasuh anak dan sekaligus harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga jalan alternatifnya adalah menitipkan buah hati ke tempat penitipan anak. Namun tak semudah membalikan telapak tangan, orang tua masa kini penuh dengan hati hati dalam memilih tempat penitipan anak yang sesuai dengan kriteria mereka. Salah satu kriteria tersebut dilihat dari fasilitas yang disediakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perancangan Preschool Berbasis Kurikulum Montessori yang memiliki layanan daycare sangat diminati, selain anak anak disekolah fokus belajar yang membantu psikologi perkembangan anak, mereka juga tetap dalam pengawasan dan pelayanan yang baik saat orang tua telat menjemput atau masih sibuk dengan urusan masing masing.

Psikologi Perkembangan Anak adalah ilmu yang mempelajari tahapan perkembangan fisik maupun mental serta perilaku anak dalam kurun usia 0 hingga 8 tahun. Keterkaitan antara Montessori dan Psikologi Perkembangan Anak menurut

Ki Hajar Dewantoro adalah Montessori sangat memperhatikan perkembangan dan menstimulasi anak tersebut melalui panca indera, kognitif, dan mental anak atau lebih fokus terhadap psikologis anak. Berita berikut diperoleh dari edukasi.kompas.com dengan judul Kritik Ki Hajar Dewantara Terhadap Sistem Pendidikan Barat diliput pada tanggal 09 April 2018. Sehingga penerapan pendekatan Psikologi Perkembangan Anak dianggap tepat untuk menjadi pendekatan dalam perancangan interior Preschool & Daycare Berbasis Kurikulum Montessori.

Dilihat dari permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa meningkatnya minat dan kebutuhan fasilitas yang dapat mendukung psikologi perkembangan anak secara optimal di sekolah Montessori yang memiliki layanan daycare. Perancangan tersebut akan diterapkan pada material furniture serta sarana dan prasarana yang aman dan nyaman bagi anak untuk mengeksplor lingkungan sekitarnya. Tujuannya untuk membantu perangsangan sensorik dan motoric anak dalam mempelajari hal baru. Sehingga dibutuhkan pembangunan dan perancangan interior preschool & daycare berbasis kurikulum Montessori yang jarang ditemukan khususnya di Yogyakarta. Perencanaan perancangan interior yang dirancang adalah area praktik kegiatan sehari-hari di rumah seperti Area kelas Montessori yaitu yang didalamnya terdapat area makan anak sekaligus area dapur anak, area sensorik dan area motorik halus. Area tersebut dibagi lagi menjadi 3 kelompok sesuai tahapan umur, yaitu 5 - 12 bulan, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Lalu perancangan pada ruang tidur anak, ruang perpustakaan (baca & bahasa), ruang multimedia, ruang toilet & mandi anak, indoor playground area, ruang cita-cita, ruang menonton, ruang musik, fasilitas daycare yaitu yang didalamnya terdapat ruang tidur, ruang makan, indoor playground area, serta ruang toilet dan mandi anak. Selain itu terdapat area orang tua seperti area tunggu untuk menjemput dan mengantarkan anak seperti area café untuk orang tua, dan area toilet orang tua.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan masalah yang ada, sebagai berikut :

- a. Terjadi kurang optimalnya penggunaan fungsi dan manfaat pada fasilitas pendidikan karakter tersebut dikarenakan kekurangan lahan yang menghasilkan fasilitas yang kurang optimal untuk Pendidikan karakter. Fasilitas pendidikan karakter berupa alat-alat sensorik & motorik serta perbedaan alat & fungsi setiap tahapan usia.
- b. Kebebasan bereksplorasi pada kurikulum Montessori tersebut mengharuskan terciptanya ruang yang eksploratif yang didukung dengan menggunakan alat alat sensorik & motorik yang aman bagi anak dari segi material maupun bentuk.
- c. Mengatur organisasi ruang atau sirkulasi pengguna ruang yang didalamnya mengandung banyak aktifitas dari masing masing pengguna.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengoptimalkan penggunaan fungsi dan manfaat pada fasilitas Pendidikan karakter pada lahan yang terbatas?
2. Bagaimana menciptakan ruang yang eksploratif yang didukung dengan alat alat sensorik dan motoric yang aman bagi anak dari segi material maupun bentuk?
3. Bagaimana mengatur organisasi ruang atau sirkulasi pengguna ruang yang didalamnya mengandung banyak aktifitas dari masing masing pengguna?

### 1.4 Tujuan Perancangan

- a. Mengoptimalkan penggunaan fungsi dan manfaat pada fasilitas pendidikan karakter.
- b. Menciptakan ruang yang eksploratif yang didukung dengan alat sensorik dan motoric yang aman bagi anak dari segi material maupun bentuk.

c. Menciptakan keteraturan organisasi ruang atau sirkulasi pengguna ruang yang didalamnya mengandung banyak aktifitas dari masing masing pengguna.

#### 1.5 Batasan Perancangan

- a. Lahan untuk pembangunan PAUD Daerah Yogyakarta terbatas.
- b. Proyek tersebut memiliki luasan yang mencakup 5.886 m<sup>2</sup>.
- c. Area kelas Montessori yaitu yang didalamnya terdapat area makan anak, area dapur anak, area sensorik dan area motorik halus. Area tersebut dibagi lagi menjadi 3 kelompok sesuai tahapan umur, yaitu 5 - 12 bulan, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Lalu perancangan pada ruang tidur anak, ruang perpustakaan (baca & bahasa), ruang toilet & mandi anak, indoor playground area, ruang cita cita, ruang menonton, ruang olahraga, ruang nursery, fasilitas daycare yaitu yang didalamnya terdapat ruang tidur, ruang makan, indoor playground area, serta ruang toilet dan mandi anak. Selain itu terdapat area orang tua seperti area tunggu untuk menjemput dan mengantarkan anak seperti area cafe untuk orang tua, dan area toilet orang tua.
- d. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan psikologi perkembangan anak
- e. Area yang dirancang diperuntukkan untuk anak usia 0-6tahun, guru, & orang tua

#### 1.6 Manfaat Perancangan

##### 1.6.1 Manfaat Perancangan bagi Masyarakat :

1. Memberikan kepercayaan terhadap calon wali murid dalam menitipkan dan mendidik anak di lembaga pendidikan usia dini.
2. Memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk anak dalam memaksimalkan perkembangan sensorik dan motorik anak.

3. Memberikan sarana dan prasarana yang sesuai standar dalam proses perkembangan anak dan aman bagi anak untuk mengeksplor lingkungan sekitarnya.

#### 1.6.2 Manfaat Perancangan bagi Institusi Pendidikan :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yg akan datang.

#### 1.6.3 Manfaat Perancangan bagi Bidang Keilmuan Interior :

1. Menambah wawasan mengenai perancangan sekolah Anak Usia Dini bagi prodi Desain Interior angkatan yang akan datang.
2. Menambah pemberitahuan perihal standar standar yang harus diterapkan pada sekolah usia dini.
3. Memberikan pentingnya sarana prasana dan fasilitas dalam proses perkembangan anak usia dini.

### 1.7 Metode Perancangan

Pada perancangan ini, metode yang digunakan pada penulisan tugas akhir ini adalah

1. Data yang diperoleh berdasarkan :

- a. Data Primer

Data yang didapatkan secara langsung melalui survey langsung ke lapangan atau narasumber yang berkaitan. Data yang orisinil atau data yang terbaharui.

- b. Data Sekunder

Data yang didapatkan melalui berbagai sumber yang telah ada atau tangan kedua. Data yang didapatkan dari buku, berita, Badan Pusat Statistik, jurnal, laporan, dan lain lain.

## 2. Metode Perancangan

Dalam laporan tugas akhir ini, metode perancangan yang digunakan adalah metode literature berdasarkan syarat standar pembangunan dari Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Data arsitek, Human Dimention, Montessori Method, dan Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Penjelasan per bab perihal makalah ini :

#### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, serta kerangka pikir

#### BAB II PEMBAHASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang definisi sekolah, standarisasi sekolah, standarisasi per ruang, dan pendekatan desain.

terdahulu.

#### BAB III STUDI BANDING

Dalam bab ini membahas tentang deskripsi objek, analisis data, studi banding, table komparasi, matriks, bubble diagram, zoning, dan blocking.

#### BAB IV KONSEP DAN TEMA PERANCANGAN

#### BAB V KESIMPULAN

1.9 Kerangka Berpikir (A3)(Halaman Terakhir)

